



DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 1970-2020

M. Jumaedi¹ Taufiq Chaidir² M. Firmansyah³

Abstract

Keywords:

International Trade;
Foreign Direct Investment;
Inflation;
Economic Growth;
ECM;

This study aims to investigate the determinants of economic growth in Indonesia for the period 1970 to 2020. This study uses the Error Correction Model (ECM) to analyze the effects from the determinants of economic growth in short-run and long-run. The data for this study uses time series data since 1970-2020 taken from the World Bank website. The variables used in this study are Economic Growth as dependent variable, and then International Trade, Foreign Direct Investment (FDI) and Inflation as Variables independent. Empirical test results using Error Correction Model (ECM) found that (1) international trade has a significant and negative effect on economic growth in the long run, while in the short run international trade has no effect on economic growth in Indonesia (2) Foreign Direct Investment (FDI) has a significant and positive effect on economic growth both in the long-run and short-run, and (3) Inflation has a significant and negative effect both in the long-run and short-run on economic growth in Indonesia.

Kata Kunci:

Perdagangan Internasional;
FDI;
Inflasi;
Pertumbuhan Ekonomi;
ECM;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1970-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Error Correction Model (ECM)* untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang determinan dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode penelitian. Data penelitian ini menggunakan data time series dari periode tahun 1970-2020 yang diperoleh dari *Worldbank*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, kemudian Perdagangan Internasional, *Foreign Direct Investment (FDI)* dan Inflasi sebagai variabel independen. Hasil uji empiris menggunakan analisis *Error Correction Model (ECM)* menemukan bahwa (1) Perdagangan Internasional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (2) *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dan (3) Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram, NTB,
Indonesia
Email:
muhjumaedi@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, NTB, Indonesia²

Email: taufiqch64@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, NTB, Indonesia³

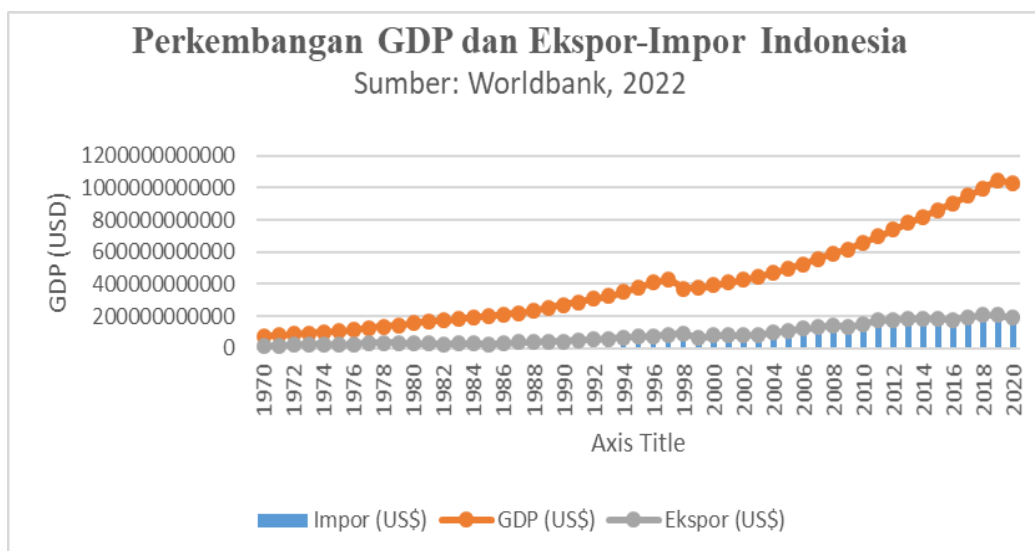
Email: Firmansyah.feb@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi didalam suatu negara sangatlah penting, apalagi dalam keadaan pandemi *Covid-19* saat ini maka sangat penting untuk bisa mempertahankan stabilitas dan pembangunan ekonomi. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, beberapa diantaranya adalah kegiatan di sektor-sektor makro seperti kegiatan perdagangan internasional (Ekspor-Impor), Investasi yang masuk di negara tersebut (*Foreign Direct Investment*) serta kenaikan tingkat harga secara umum yang terjadi di suatu negara (Inflasi).

Peran kegiatan perdagangan Internasional (ekspor dan impor) dalam pembangunan ekonomi, khususnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masih diperdebatkan oleh beberapa teori. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi eksogen neoklasik oleh Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh kegiatan perdagangan internasional (ekspor dan impor), pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor input produksi seperti modal dan tenaga kerja serta perbaikan teknologi (Todaro & Smith, 2012) Sementara itu, dalam teori pertumbuhan ekonomi endogen yang digagas oleh Romer dan Lucas menjelaskan bahwa perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor berpengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi (Salvatore, 2013). Senada dengan itu, menurut Salvatore (2013) sendiri juga menegaskan bahwa ekspor dan investasi merupakan salah satu mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Salvatore mengemukakan bahwa kegiatan ekspor dan investasi merupakan faktor penting bagi negara berkembang untuk dapat meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian dalam teori Keynesian yang menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, kekhasan teori tersebut adalah bahwa kurva penawaran agregat bersifat positif dalam jangka pendek. Kurva Penawaran Agregat yang positif berarti bahwa harga naik dan produksi juga meningkat. Selain itu, untuk hubungan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi (*long-run Relationship*) dimana inflasi meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi menurun (Lubis, 2020) .

Untuk melihat bagaimana keterkaitan antara Perdagangan Internasional, Foreign Direct Investment dan Inflasi ini terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tren perkembangan antara ketiga variabel tersebut dengan perkembangan GDP di Indonesia.

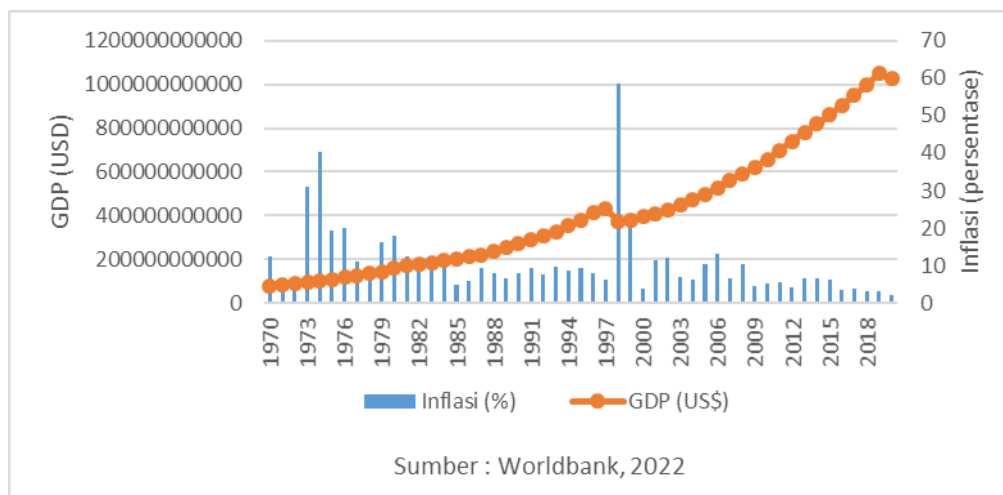


Sumber : Worlbank, 2022 (data diolah)

Gambar 1.
Perkembangan GDP dan Ekspor-Impor Indonesia

Gambar 1 menjelaskan perkembangan nilai PDB dan ekspor-impor Indonesia dari tahun 1970 hingga tahun 2020 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB dan nilai ekspor-impor memiliki kecenderungan yang sama, dimana dari tahun 1970-1997 keduanya mengalami peningkatan, namun pada tahun 1998-1999 PDB dan pertumbuhan ekspor-impor sama-sama mengalami penurunan akibat krisis pada tahun 1998. Pada tahun 2000 keduanya perlahan meningkat kembali hingga tahun 2007, PDB terus meningkat sedangkan ekspor menurun pada tahun 2008-2009 yang disebabkan oleh krisis global pada tahun 2008 yang diawali oleh krisis Amerika Serikat yang kemudian menyebar secara global sehingga Indonesia terkena imbasnya (Igarta, 2015). Kemudian pada tahun 2010-2019 keduanya mengalami peningkatan walaupun nilai ekspor dan impor sesekali berfluktuasi namun tidak terlalu signifikan dan trendnya terus meningkat hingga tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 keduanya mengalami penurunan, hal ini dikarenakan dampak dari pandemi *Covid-19* sehingga PDB dan nilai ekspor-impor menurun.

Selain melihat kesamaan tren dari data perkembangan ekspor-impor dan pertumbuhan PDB di Indonesia, perlu juga melihat tren dari data inflasi dan pertumbuhan PDB di Indonesia. Bagaimana kecenderungan perkembangan antara keduanya, sehingga dapat diasumsikan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut atau tidak.

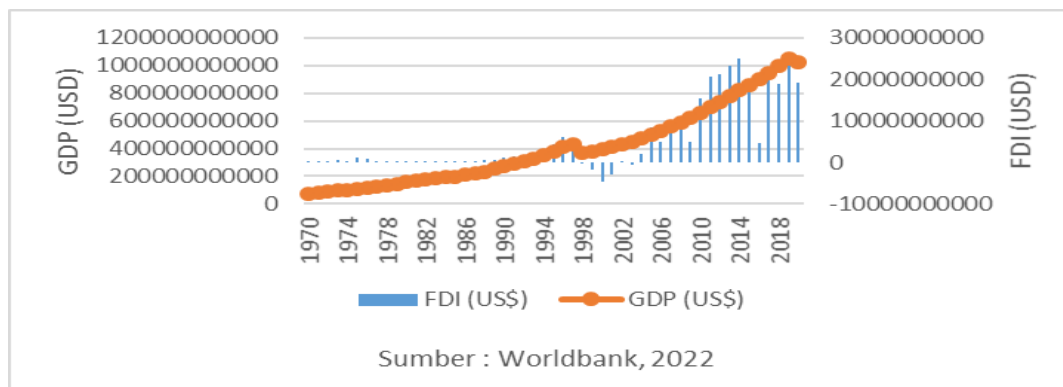


Sumber : Worlbank, 2022 (data diolah)

Gambar 2.
Perkembangan Inflasi dan GDP di Indonesia

Dari gambar 2 terlihat bahwa inflasi Indonesia memiliki tren yang fluktuatif dari tahun 1970-2020. Sedangkan GDP secara konsisten mengalami kenaikan, hanya pada tahun 1998 dan 2020 GDP mengalami penurunan. Ditahun 1998 Inflasi sangat tinggi mencapai 58%, diikuti dengan penurunan GDP dari 429 Miliar USD ditahun 1997 menjadi 373 Miliar USD di tahun 1998. Beberapa tren tahun yang lainnya juga memiliki perkembangan yang berbanding terbalik antara Inflasi dan GDP. Ketika Inflasi mengalami penurunan, GDP malah mengalami kenaikan. Dari perkembangan kedua data ini terlihat bahwa tren yang meningkat pada inflasi seringkali diikuti dengan tren yang menurun dari pertumbuhan ekonomi, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa adanya keterkaitan antara keduanya seperti yang dijelaskan dalam teori keynes yang menyatakan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhn.

Kemudian untuk melihat bagaimana keterkaitan antara *Foreign Direct Investment (FDI)* dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa dengan melihat data perkembangan dari keduanya.



Sumber : Worldbank, 2022 (data diolah)

Gambar 3.
Perkembangan FDI dan GDP di Indonesia

Pergerakan tren FDI dan GDP Indonesia memiliki perkembangan yang mirip, dimana ketika tahun 1970-1997 keduanya memiliki tren yang meningkat, kemudian ditahun 1997-1998 keduanya mengalami penurunan. Selain itu juga, ketika FDI kembali mengalami fluktuasi namun meningkat secara rata-rata dari tahun 2004-2019, hal itu juga diikuti oleh kenaikan GDP secara konsisten dari tahun 2004-2019. Kemudian dari tahun 2019 ke tahun 2020 keduanya sama-sama mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya pandemi *Covid-19*. Hal ini mengindikasikan bahwa ada keterkaitan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi yang di proksikan oleh GDP Indonesia, dan keterkaitan berdasarkan analisis perkembangan data ini menunjukkan adanya keterkaitan yang positif.

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh perdagangan internasional (ekspor-impor), FDI dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menemukan hasil yang berbeda-beda di setiap negara. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2020) menemukan bahwa FDI dan Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian Ginting, (2017) yang mengungkapkan bahwa perdagangan internasional (ekspor) dan FDI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sunde, (2017) juga menemukan bahwa kegiatan perdagangan internasional (ekspor), FDI dan pertumbuhan ekonomi terintegrasi, hal ini mengindikasikan bahwa variabel ekspor dan FDI memacu pertumbuhan ekonomi di Afrika Selatan. Selanjutnya penelitian dari Dritsaki and Stiakakis, (2014) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas, baik jangka pendek dan jangka panjang antara variabel pertumbuhan ekonomi dan ekspor. Kemudian Goh, *et.al* (2017) menemukan tidak adanya hubungan jangka panjang dari FDI dan ekspor ke PDB. Nyuye (2017) menemukan bahwa FDI memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ekspor berpengaruh signifikan negatif. Dalam jangka pendek keduanya tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan. Sultanuzzaman et al.,(2018) menyatakan bahwa *FDI net Inflows* dan perdagangan internasional (ekspor-impor) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Srilanka. Berikutnya Szkorupová, (2014) menyatakan bahwa adanya dampak positif investasi asing langsung dan dampak positif ekspor terhadap produk domestik bruto di Slovakia. Kemudian Makun, (2018) menemukan bahwa Impor memiliki hasil yang merugikan pada ekspansi ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan investasi asing langsung secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk Kepulauan Fiji.

Kemudian penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi oleh Barro, (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi

memberikan pengaruh negatif yang kecil tetapi efek jangka panjangnya besar. Selain itu juga penelitian dari Ardiansyah, (2017) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian Aydın et al., (2016) menemukan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan memberikan pengaruh negatif yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Republik Turki. Jufrida et al., (2017) menemukan bahwa FDI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB di Indonesia. Kemudian Lubis, (2020) juga menemukan signifikansi hubungan satu arah yaitu GDP menyebabkan IHK tetapi tidak ditemukan satu arah *Granger Causality*. IHK menyebabkan GDP. Ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dari Keynes yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan paparan tersebut, menunjukkan bahwa adanya gap teori antara teori *endogenous economic growth* yang menyatakan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan teori *exogenous economic growth* yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh kegiatan perdagangan internasional (ekspor-impor). Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh faktor input produksi seperti modal dan tenaga kerja serta peningkatan teknologi. Serta adanya gap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting yang didukung oleh Sunde yang menyatakan ekspor dan FDI berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan penelitian Goh, et.al yang didukung oleh Dritsakia & Stiakakisb yang menemukan bahwa kegiatan perdagangan internasional (ekspor-impor) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga, adanya gap atau ketidaksesuaian antara hasil temuan penelitian terdahulu dari Lubis yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian mendeskripsikan dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan tentang hubungan asosiatif (sebab-akibat) antar variabel. Metode ini juga dikenal sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini berlokasi di Indonesia. Penelitian ini melakukan analisis terkait Determinan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1970-2020. Pemusatan masalah penelitian ini adalah pengaruh antara variabel independen yaitu Perdagangan Internasional (ekspor-Import), *Foreign Direct Investment (FDI)* dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan hubungan nilai masa lalu dan untuk memprediksi masa depan.

Metode pengumpulan data adalah cara atau langkah strategis dalam penelitian untuk mencapai tujuan utama yaitu memperoleh data (Sugiyono, 2015).. Berdasarkan cara memperolehnya, maka pengumpulan data dapat diperoleh melalui sumber data primer ataupun sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang merupakan nilai dari variabel-variabel yang akan diteliti. Data sekunder yang akan digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi, Perdagangan Internasional (Ekspor-Import), *Foreign Direct Investment (FDI)* dan inflasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*) berupa data tahunan dari tahun 1970-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Perdagangan Internasional (ekspor-Import), *Foreign Direct Investment (FDI)*, inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 1970- 2020. Semua data diperoleh dan bersumber dari instansi terkait seperti laporan dan kajian akademis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi dalam menyediakan data yaitu

lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga internasional bank dunia (*World Bank*). (www.bps.go.id, & www.worldbank.org)

Identifikasi Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel terikat atau *dependen* (Y) : Pertumbuhan Ekonomi

Variabel bebas atau *independen* (X1) : Perdagangan Internasional

Variabel bebas atau *independen* (X2) : *Foreign Direct Investment* (FDI)

Variabel bebas atau *independen* (X3) : Inflasi

Pertumbuhan Ekonomi (EG) Pada penelitian ini akan menggunakan data Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 1970-2020 dengan satuan persen (%). Data di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Worldbank*. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Gt = \frac{(PDBt - PDBt-1)}{PDB-t} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Gt = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

PDBt = Produk domestik produk periode t (harga konstan)

PDBt-1 = Produk domestik produk periode sebelumnya

Perdagangan Internasional yaitu perdagangan terkait kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa di Indonesia. Data yang digunakan adalah data dari hasil pengurangan (nilai ekspor - nilai impor) tahun 1970-2020 dengan satuan US Dolar (US\$) berdasarkan harga konstan tahun 2015. Data di peroleh dari World Bank. *Foreign Direct Investment* (FDI) yaitu investasi atau penanaman modal yang berasal dari pihak luar negeri atau asing yang masuk ke Indonesia. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data FDI *net inflows* tahun 1970-2020 dengan satuan US Dolar (US\$), dimana data diperoleh dari *World Bank*. Inflasi adalah harga secara umum dan terus-menerus. di Indonesia sendiri dilihat berdasarkan IHK. Inflasi di Indonesia pada rentang tahun penelitian ini menunjukkan tren data yang *fluktuatif*. Data yang digunakan adalah data inflasi Indonesia menggunakan data Inflasi berdasarkan IHK/CPI dari tahun 1970-2020 dengan satuan persen (%). Data di peroleh dari *World Bank*.

Metode analisis data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Error Correction Model* (ECM). Analisis data dengan ECM dilakukan sebagai alat ekonometrika untuk perhitungannya serta digunakan juga analisis deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian (Basuki & Prawoto, 2016.)

Tahapan awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut yaitu dilakukan pengujian stasioneritas suatu data. Pengujian tersebut dilakukan dengan melakukan uji unit root atau yang sering disebut sebagai Unit Root Test (Gujarati, 2003). Nilai statistik ADF dibandingkan dengan nilai kritisnya. Jika Nilai statistic diperoleh dari koefisien β_1 dimana jika $\beta_1 = 0$ artinya residual tersebut memiliki unit root atau residual tidak stasioner. Tapi jika $\beta_1 \neq 0$ artinya residual tersebut tidak memiliki unit root atau residual stasioner (Gujarati, 2003).

Uji kointegrasi digunakan untuk memecahkan masalah data time series yang tidak stasioner. Data time series yang menyimpang dari rata-ratanya dalam jangka pendek akan bergerak bersama-sama menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang. Metode Engel Granger yang dikembangkan Johansen digunakan untuk menguji kointegrasi variabel-variabel yang ada dengan dengan memanfaatkan uji statistic DF-ADF untuk melihat apakah residual kointegrasi stasioner atau tidak. Untuk menghitung nilai DF-ADF maka terlebih dahulu adalah membentuk persamaan regresi kointegrasi dengan metode kuadrat terkecil biasa (Gujarati, 2003).

Berikut persamaannya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + \epsilon_t \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

β_0 = Intersep/konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1_t = Perdagangan Internasional (USD)

X2_t = *Foreign Direct Investment* (net Inflows) (USD)

X3_t = Inflasi (%)

et = Error Term

Uji kointegrasi sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa adanya kombinasi linear deret tidak stasioner menggambarkan adanya hubungan ekuilibrium dari sistem ekonomi. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan inilah yang sering ditemui dalam perilaku ekonomi. Artinya bahwa apa yang diinginkan pelaku ekonomi belum tentu sama dengan apa yang terjadi sebenarnya (Gujarati, 2003)

Adanya perbedaan dari apa yang diinginkan perilaku ekonomi dengan apa yang terjadi maka diperlukan adanya penyesuaian atau adjustment. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan yaitu model *Error Correction Model (ECM)* (Ginting, 2017).

Langkah regresi dalam pembahasan regresi ECM diawali dengan melakukan regresi linier untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen selama periode pengamatan. Persamaan dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta EG_t = \alpha EG_{t-1} + \Delta \beta_1 \ln PI_t + \Delta \beta_2 \ln FDI_t + \Delta \beta_3 \ln Inf_t + \gamma ECT + e \dots \dots \dots (3)$$

Dimana EG_t adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan satuan persen (%). PI_t adalah Perdagangan Internasional (X-M) Indonesia dengan satuan USD, FDI_t adalah investasi asing langsung dengan satuan juta USD dan Inf_t adalah Inflasi Indonesia dengan satuan persen (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian stasioneritas data dilakukan untuk mencapai kondisi yang stasioner pada variabel yang diamati, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Pengujian tersebut menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller*. Kriteria pengujian dengan ADF adalah, jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha atau 0.05, maka H₀ ditolak yang berarti bahwa data time series yang diamati telah stasioner. Dan sebaliknya, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha atau 0.05, maka H₀ diterima, yang berarti data time series tidak stasioner (Gujarati, 2003).

Tabel 1.
Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	LEVEL		DIFFERENCE 1	
	Sig	Keterangan	Sig	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.0005	Stasioner	0.000	Stasioner
Perdagangan Internasional (X ₁)	0.010	Stasioner	0.000	Stasioner
FDI (X ₂)	0.529	Tidak Stasioner	0.000	Stasioner
Inflasi (X ₃)	0.0003	Stasioner	0.000	Stasioner

Sumber : Hasil olah data dengan eviews

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil uji stasioneritas menggunakan metode ADF menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, Perdagangan Internasional dan Inflasi sudah stasioner pada tingkat level yaitu dengan nilai probabilitas 0.0005, 0.010 dan 0.003 < 0.05 sedangkan untuk variabel FDI belum stasioner dengan nilai probabilitas 0.529 > 0.05. Karena data belum semua stasioner pada tingkat level maka dilakukan pengujian stasioneritas ulang pada tingkat difference pertama. Hasil uji stasioneritas pada difference 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, Perdagangan Internasional, FDI dan Inflasi sudah stasioner semua dengan nilai probabilitas masing-masing 0.000, 0.000, 0.000 dan 0.000 < 0.05. Setelah semua data telah stasioner maka dapat dilakukan langkah pengujian ECM selanjutnya.

Uji kointegrasi merupakan suatu metode untuk melihat seberapa erat hubungan antar variabel ekonomi dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan *Cointegration test* dengan kriteria pengujian jika nilai *Trace Statistic* lebih besar dari Nilai *Critical Value* pada signifikansi 0,05 maka hal itu menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini terkoitegrasi (Gujarati, 2003).

Tabel 2.
Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.
None *	0.461674	64.51400	47.85613	0.0007
At most 1 *	0.327776	34.16873	29.79707	0.0147
At most 2	0.259139	14.70774	15.49471	0.0655
At most 3	0.000215	0.010544	3.841465	0.9179

Sumber : Hasil olah data dengan eviews

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Trace Statistic* lebih besar dari nilai *Critical Value* yaitu 64.506 > 47.856, maka Variabel dalam penelitian ini sudah terkointegrasi yang artinya ada hubungan keseimbangan dalam jangka panjang.

Untuk melihat pengaruh jangka panjang variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi menggunakan OLS pada eviews12. Pada hasil pengujian ini akan menunjukkan bagaimana pengaruh variabel Independen Perdagangan Internasional (X1), *Foreign Direct Investment* (X2), dan Inflasi (X3) terhadap Variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 3.
Hasil Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.480700	0.793513	10.68754	0.0000
X1	-1.18E-10	5.34E-11	-2.209275	0.0321
X2	0.08E-10	5.20E-11	3.070005	0.0440
X3	-0.182569	0.043787	-4.169496	0.0001

Sumber : Hasil olah data dengan eviews

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel, yaitu Perdagangan Internasional (X1), FDI (X2) dan Inflasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal itu dapat dilihat dari nilai probabilitasnya masing-masing yaitu 0,03, 0,04 dan 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Model hubungan jangka panjang berdasarkan hasil uji diatas adalah, $Y = 8.480 - 1.18 + 0.08 - 0.18$.

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 8.480. Artinya apabila semua variabel independen yang meliputi perdagangan Internasional (X1), FDI (X2), Inflasi (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 8.480.
- 2) Nilai koefisien regresi jangka panjang untuk variabel Perdagangan Internasiona (X1) yaitu sebesar -1.18. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif yang berarti jika variabel Perdagangan Internasional mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1.18.
- 3) Nilai koefisien regresi jangka panjang untuk variabel FDI (X2) memiliki nilai positif sebesar 0.08. Hal ini menunjukkan jika variabel FDI mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.08.
- 4) Nilai koefisien regresi jangka panjang untuk variabel Inflasi (X3) yaitu sebesar -0.182. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif yang berarti jika variabel Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.182.

Untuk dapat mengatakan data residual ECT ini terkointegrasi, maka hasil uji stasioneritasnya harus sudah stasioner pada tingkat level (Basuki & Prawoto, 2016.)

Tabel 4.
Hasil Uji Stasioneritas Data Residual ECT

Tingkat	Variabel	ADF		
		Sig	Koef	Ket
Level	ECT	0.0002	-0.22635	Stasioner

Sumber : Hasil olah data dengan eviews

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji stasioneritas data residual ECT menggunakan metode ADF test sudah stasioner pada tingkat level. Dimana probabilitasnya lebih kecil dari signifikansi 5% ($0.0002 < 0.05$). Selain itu juga nilai koefisiennya menunjukkan nilai yang negatif yaitu -0.22635. Hal ini berarti analisis ECM untuk jangka pendek dapat dilakukan karena residual ECT terkointegrasi.

Untuk melihat pengaruh jangka pendek variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi menggunakan OLS pada eviews12 dengan persamaan:

$$Y = D(X1) + D(X2) + D(X3) + ECT (-1). \dots\dots\dots(4)$$

Tabel 5.
Hasil Regresi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175635	0.346642	-0.506676	0.6149
D(X1)	-9.79E-11	5.22E-11	-1.876524	0.0671
D(X2)	0.07E-11	0.33E-11	4.158861	0.0426
D(X3)	-0.215339	0.031186	-6.904882	0.0000
ECT(-1)	-0.534691	0.137952	-3.875909	0.0003
R-squared	0.620283	Mean dependent var		-0.192393
Adjusted R-squared	0.586531	S.D. dependent var		3.776795
S.E. of regression	2.428539	Akaike info criterion		4.707096
Sum squared resid	265.4010	Schwarz criterion		4.898298
Log likelihood	-112.6774	Hannan-Quinn criter.		4.779907
F-statistic	18.37736	Durbin-Watson stat		1.709834
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data dengan eviews

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dalam jangka pendek variabel Inflasi dan FDI yang berpengaruh signifikan yaitu dengan nilai probabilitas masing-masing $0.04 < 0.05$ dan $0,00 < 0,05$, sedangkan variabel Perdagangan Internasional tidak memiliki pengaruh, hal itu ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari signifikansi 5% yaitu ($0,06 > 0.05$). Model hubungan jangka pendek berdasarkan hasil penelitian ini adalah $Y = -0,17 - 9,79 + 0,07 - 0,21 - 0,53$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) memiliki nilai negatif sebesar 0.1756. Artinya apabila semua variabel independen yang meliputi perdagangan Internasional (X1), FDI (X2), Inflasi (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0.1756
- 2) Nilai koefisien regresi jangka pendek untuk variabel Perdagangan Internasiona (X1) yaitu sebesar -9.79. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif yang berarti jika variabel Perdagangan Internasional mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 9.79.
- 3) Nilai koefisien regresi jangka pendek untuk variabel FDI (X2) memiliki nilai positif sebesar 0.07. Hal ini menunjukkan jika variabel FDI mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.07.
- 4) Nilai koefisien regresi jangka panjang untuk variabel Inflasi (X3) yaitu sebesar -0.21. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif yang berarti jika variabel Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0.21.
- 5) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel di atas, untuk jangka pendek diperoleh nilai *adjusted r-squared* sebesar 6.20283. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini untuk perdagangan internasional bertentangan dengan teori pertumbuhan endogen yang mengatakan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memacu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa perdagangan

internasional memiliki pengaruh negatif yang artinya perdagangan internasional justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa perdagangan internasional tidak led pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terjadi karena perdagangan internasional Indonesia masih belum mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi atau sektor ekonomi lainnya, karena Indonesia masih melakukan impor yang cukup banyak sehingga neraca perdagangan seringkali mengalami defisit. Selain itu, ekspor Indonesia masih didominasi bahan baku/mentah seperti karet, tembakau, hasil perkebunan, batu bara, minyak bumi dan beberapa bahan baku lainnya, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian masih minim.

Tabel 6.
Barang Ekspor dan Impor Indonesia

Ekspor	Impor
Buah-buahan	Buah-buahan
Bahan baku	Beras
Kopi	Gula
Besi dan baja	Aluminium
Ikan	Barang Konsumsi
Getah karet	Barang Modal
Batubara	Pupuk
Tebu	Semen
Logam dasar	Mesin/perengkapan elektrik
Kimia Dasar	Produk Makanan

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa Indonesia masih banyak melakukan impor, baik barang mentah maupun barang jadi. Hal ini mengindikasikan bahwa indonesia masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap negara lain. Selain itu juga Indonesia banyak melakukan impor barang-barang jadi yang memiliki nilai tambah lebih sehingga membuat pengeluaran untuk impor menjadi lebih besar. Berbanding terbalik dengan ekspor Indonesia yang didominasi dengan mengekspor barang mentah yang tidak terlalu memiliki nilai tambah dikarenakan kemampuan dan sumber daya pendukung untuk Indonesia mengolah barang mentah tersebut masih sangat terbatas. Hal iniah yang mengakibatkan perdagangan internasional di Indonesia masih belum mampu berkontribusi positif terhadap perekonomian di Indonesia.

Kemudian hasil estimasi variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan menggunakan ECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,04 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan berdasarkan nilai koefisien uji OLS diketahui bahwa FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil estimasi OLS yang menunjukkan nilai koefisien bertanda positif yaitu 0,08. Kemudian hasil estimasi untuk jangka pendek juga menunjukkan bahwa FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0,04 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ginting (2017), Sunde (2017), Ngyue (2017), Sultanuzzaman et al.,(2018), Szkorupová, (2014) dan Makun, (2018) yang menemukan bahwa FDI berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pertumbuhan endogen yang menjelaskan bahwa investasi baik investasi dalam negeri maupun FDI berpengaruh positif dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Kemudian hasil estimasi untuk variabel Inflasi menggunakan ECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan

ekonomi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitasnya yaitu 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%). Kemudian berdasarkan hasil pengujian OLS juga menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal itu dibuktikan dari nilai koefisiennya yaitu -4.16. Sama halnya dalam pengujian jangka pendek menunjukkan bahwa inflasi juga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas pengujian jangka pendeknya dengan nilai 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 (5%) dan hasil koefisiennya menunjukkan nilai yang negatif yaitu -0.215.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Barro, (2013), Ardiansyah, (2017), Aydın et al., (2016), Jufrida et al., (2017), (Mandeya and Ho, 2021) dan Lubis, (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hal ini dapat dikendalikan jika tingkat inflasi masih dibawah 2 digit.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil estimasi Perdagangan Internasional dengan menggunakan ECM menemukan bahwa untuk jangka panjang, perdagangan internasional memiliki pengaruh signifikan dan negatif yang artinya perdagangan internasional justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini bertentangan dengan teori pertumbuhan endogen yang mengatakan bahwa perdagangan internasional baik ekspor maupun impor memacu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat dikatakan bahwa perdagangan internasional tidak led pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil estimasi variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* dengan menggunakan ECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, variabel FDI berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil estimasi untuk jangka pendek menunjukkan bahwa FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil estimasi untuk variabel Inflasi menggunakan ECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dalam pengujian jangka pendek menunjukkan bahwa inflasi juga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penerapan kebijakan terkait perdagangan internasional, *Foreign Direct Investment (FDI)* dan Inflasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

REFERENSI

- Ardiansyah, Herman. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 5 No.3.
- Aydın, C., Esen, Ö., & Bayrak, M. (2016). Inflation And Economic Growth: A Dynamic Panel Threshold Analysis For Turkish Republics In Transition Process. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 229, 196–205. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.129>
- Barro, R. J. (2013). Inflation And Economic Growth. *Journal Annals Of Economics And Finance*. Vol. 14 (1), 85-109.
- Basuki, A.T & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Depok : Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistik. (2022). Sumber Dari BPS. Diunduh Tanggal 22 September 2022 Dari [Http://Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id)

- Dritsaki, C., & Stiakakis, E. (2014). Foreign Direct Investments, Exports, And Economic Growth In Croatia: A Time Series Analysis. *Procedia Economics And Finance*, 14, 181–190. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00701-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00701-1)
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/Bilp.V11i1.185>
- Goh, S. K., Sam, C. Y., & Mcnown, R. (2017). Re-Examining Foreign Direct Investment, Exports, And Economic Growth In Asian Economies Using A Bootstrap ARDL Test For Cointegration. *Journal Of Asian Economics*, 51, 12–22. <https://doi.org/10.1016/J.Asieco.2017.06.001>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th Ed). Mcgraw Hill, Boston
- Igarta, K.R.R. (2015). Analisis Dampak Krisis Keuangan Global 2008 Terhadap Golongan Menengah Indonesia. *Jurnal Study Ekonomi*, Vol.6 No.2. 129-140
- Jufrida, F., Syechalad, Mohd. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/Jped.V2i1.6652>
- Lubis, I. F. (2020). Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.24114/Qej.V3i1.17443>
- Makun, K. K. (2018). Imports, Remittances, Direct Foreign Investment And Economic Growth In Republic Of The Fiji Islands: An Empirical Analysis Using ARDL Approach. *Kasetsart Journal Of Social Sciences*, 39(3), 439–447. <https://doi.org/10.1016/J.Kjss.2017.07.002>
- Mandeya, S.M.T., Ho, S.-Y., (2021). Inflation, Inflation Uncertainty And The Economic Growth Nexus: An Impact Study Of South Africa. *Methodsx* 8, 101501. <https://doi.org/10.1016/J.Mex.2021.101501>
- Nguye, N. T. K. (2017). The Long Run And Short Run Impacts Of Foreign Direct Investment And Export On Economic Growth Of Vietnam. *Asian Economic And Financial Review*, 7(5), 519–527. <https://doi.org/10.18488/Journal.Aefr.2017.75.519.527>
- NGUYEN, H. H. (2020). Impact Of Foreign Direct Investment And International Trade On Economic Growth: Empirical Study In Vietnam. *The Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(3), 323–331. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO3.323>
- Salvatore, D. (2013). *International Economics* (11th Ed). John Wiley & Sons.
- Sultanuzzaman, M. R., Fan, H., Akash, M., Wang, B., & Shakij, U. S. M. (2018). The Role Of FDI Inflows And Export On Economic Growth In Sri Lanka: An ARDL Approach. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1518116. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1518116>
- Sunde, T. (2017). Foreign Direct Investment, Exports And Economic Growth: ADRL And Causality Analysis For South Africa. *Research In International Business And Finance*, 41, 434–444. <https://doi.org/10.1016/J.Ribaf.2017.04.035>
- Szkorupová, Z. (2014). A Causal Relationship Between Foreign Direct Investment, Economic Growth And Export For Slovakia. *Procedia Economics And Finance*, 15, 123–128. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00458-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00458-4)
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (11th Ed). Addison-Wesley.
- World Bank Data. (2022). Bersumber Dari World Bank. Diunduh Tanggal 22 September 2022 Dari <http://data.worldbank.org/>.